

Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Pasien TB Melalui Penyuluhan Dagusibu Obat Pada Masyarakat di Desa Lepolima Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nurmawati Fatimah¹, Herley Windo Setiawan², Arifa Mustika³, Siti Khaerunnisa⁴,
Mohammad Akbar Kurniawan⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Airlangga, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurmawati Fatimah

E-mail: nurmawati-f@fk.unair.ac.id

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan masalah serius di Nusa Tenggara Timur (NTT). Data penelitian menunjukkan bahwa NTT merupakan provinsi dengan target deteksi kasus yang belum terpenuhi. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menurunkan insiden TB melalui berbagai upaya, termasuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Strategi Eliminasi TB Nasional. Pengendalian TB di NTT menghadapi tantangan yang kompleks, seperti terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengobatan penyakit ini, dan terbatasnya sumber daya manusia di sektor kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih efektif untuk meningkatkan deteksi kasus TB, pengobatan rasional yang menjangkau semua tingkat, serta penguatan skrining dan investigasi kontak. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi kegiatan pencegahan melalui penyuluhan kesehatan dengan memberikan penyuluhan tentang cara mencegah penyakit menular dan edukasi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Tahap awal kegiatan ini adalah mengukur tingkat pemahaman tenaga kesehatan atau kader kesehatan mengenai definisi tuberkulosis, kemungkinan tindakan pencegahan, pengobatan, dan gaya hidup pasien. Setelah pre-test, akan dilakukan kuliah edukasi mengenai topik-topik tersebut. Peningkatan pemahaman relawan kesehatan dapat diukur setelah kegiatan menggunakan post test. Terdapat peningkatan rata-rata skor pre test dan post test, dengan skor pre test rata-rata 56,8 dan skor post test rata-rata 77,3. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman relawan kesehatan tentang Program DAGUSIBU dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah peningkatan jumlah penderita TB di Desa Lepolima. Mumere, Nusa Tenggara Timur

Kata kunci - Tuberkulosis, Pengobatan rasional, Penyakit menular, Obat, Pengobatan TB

Abstract

Tuberculosis (TB) is a serious problem in East Nusa Tenggara (NTT). Research data shows that NTT is a province with unmet case detection targets. The Indonesian government is committed to reducing TB incidence through various efforts, including the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan (RPJMN) and the National TB Elimination Strategy. TB control in NTT faces complex challenges, such as limited access to health services, lack of public awareness about treatment, and limited human resources in the health sector. Therefore, more effective efforts are needed to improve TB case detection, rational treatment that reaches all levels, and strengthen screening and contact investigation. Solutions offered in community service activities include prevention activities through health education by providing counseling on how to prevent infectious diseases and education about DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). The initial stage of this activity is to measure the

level of understanding of health workers or health cadres regarding the definition of tuberculosis, possible preventive measures, treatment, and patient lifestyles. After the pre-test, educational lectures will be conducted on these topics. The increase in health volunteers' understanding can be measured after the activity using a post-test. There was an increase in the average pre-test and post-test scores, with an average pre-test score of 56.8 and an average post-test score of 77.3. The expected output target of this activity is to increase health volunteers' understanding of the DAGUSIBU Program and efforts that can be made to prevent an increase in the number of TB sufferers in Lepolima Village, Mumere, East Nusa Tenggara.

Keywords - Tuberculosis, Rational treatment, Infectious disease, Drugs, TB treatment

PENDAHULUAN

Desa Lepolima, yang terletak di Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu desa dengan insiden tuberkulosis (TB) yang tinggi. Pemerintah Indonesia telah menetapkan pengendalian TB sebagai prioritas nasional, dengan target mencapai Indonesia bebas TB pada tahun 2030 (stoptbindonesia, 2020; seknasfitra). Untuk mencapai target ini, pemerintah melibatkan desa-desa, termasuk Desa Lepolima, dalam upaya pengendalian TB. Desa ini berpotensi menjadi "Desa Peduli TB" dengan melibatkan masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah daerah dalam upaya pengendalian penyakit (stoptbindonesia, 2020). Tuberkulosis (TB) merupakan masalah serius di Nusa Tenggara Timur (NTT). Data penelitian menunjukkan bahwa NTT merupakan provinsi prioritas dengan target deteksi kasus yang belum terpenuhi. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menurunkan insiden TB melalui berbagai upaya, termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Strategi Nasional Eliminasi TB (Simon Sani, et al, 2024).

Pengendalian TB di NTT menghadapi tantangan yang kompleks, seperti terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengobatan, dan terbatasnya sumber daya manusia di sektor kesehatan (WHO, 2023; Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih efektif untuk meningkatkan deteksi kasus TB, menerapkan pengobatan rasional yang menjangkau semua tingkat, serta memperkuat skrining dan investigasi kontak.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi kegiatan pencegahan melalui edukasi kesehatan, pemberian konseling tentang metode pencegahan penyakit menular, dan edukasi tentang obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Dagusibu adalah akronim untuk "Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang", yang digunakan dalam pengendalian TB di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat anti-TB yang tepat dan mencegah resistensi obat (Kemenkes RI, 2020).

Tahap awal kegiatan ini adalah menilai tingkat pemahaman tenaga kesehatan atau kader kesehatan mengenai definisi tuberkulosis, langkah-langkah pencegahan, pengobatan, dan gaya hidup pasien. Setelah pra-tes, akan dilakukan penyuluhan tentang topik-topik ini. Peningkatan pemahaman kader kesehatan dapat diukur melalui pasca-tes setelah kegiatan. Program pengabdian masyarakat berlanjut pada tahap ini. Dalam satu bulan kegiatan, evaluasi data pasien TB di lingkungan kerja relawan kesehatan akan dilakukan (WHO, 2020; Sawani, 2012).

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman relawan kesehatan tentang Program DAGUSIBU dan upaya pencegahan peningkatan jumlah pasien TB di Desa Lepolima. Kegiatan ini akan disebarluaskan melalui media massa daring untuk menginspirasi masyarakat luas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengurangi jumlah pasien TB, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat anti-TB, mencegah resistensi obat, dan mengurangi kematian akibat TB (Statistik NTT, 2023; Kemenkes RI, 2020).

METODE

Berdasarkan data penelitian yang ada, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi prioritas dengan target deteksi kasus yang belum terpenuhi. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menurunkan insiden TB melalui berbagai upaya, termasuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

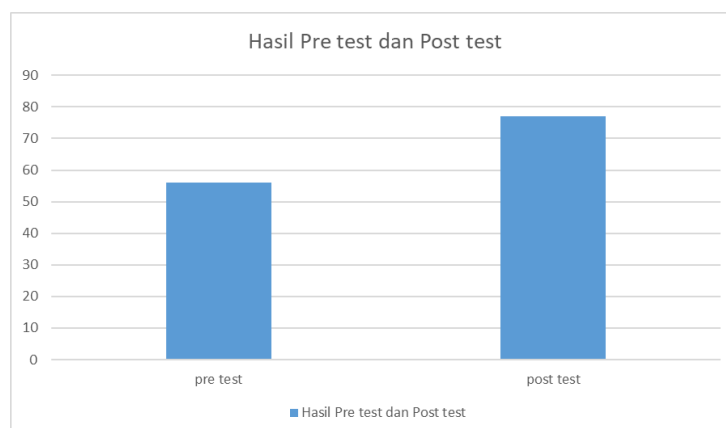
Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Strategi Nasional Eliminasi TB(stoptbindonesia,2020). Pengendalian TB di NTT menghadapi tantangan yang kompleks, seperti terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penyakit ini, dan terbatasnya sumber daya manusia di sektor kesehatan(seknasfitra,2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih efektif untuk meningkatkan deteksi kasus TB dan memperkuat skrining serta investigasi kontak(WHO,2023). Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi TB di NTT antara lain(Permenristekdikto, 2018; PP,2014). Strategi Pengendalian TB, dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang TB, gejalanya, dan metode pencegahannya. Memperkuat skrining dan investigasi kontak, dengan meningkatkan kemampuan skrining dan investigasi kontak untuk mendeteksi kasus TB lebih dini.

Meningkatkan Akses terhadap Layanan Kesehatan, dengan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil. Yang tak kalah penting adalah Pengembangan Sumber Daya Manusia, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor kesehatan dalam mengelola TB. Dengan upaya yang lebih efektif dan strategis, diharapkan angka kejadian TB di NTT dapat ditekan dan kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan. Tim Pengabdian kepada masyarakat dari FK Unair memberikan materi terkait informasi tentang pengobatan terkini untuk TB, informasi untuk individu yang rentan tertular TB, dan penggunaan obat TB yang tepat sehingga tidak terjadi resistensi. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta, di lanjutkan dengan 2 sesi materi serta diakhiri dengan post test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2025 membuahkan hasil yang sangat baik. Acara ini dihadiri oleh Bupati Sikka, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka, dan Rektor Universitas Nusa Nipa. Sebanyak 42 peserta yang mewakili perangkat desa di Desa Lepolima turut hadir. Selain para tamu undangan, hadir pula alumni Universitas Airlangga Maumere.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan bagi peserta, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 56 dan skor post-test sebesar 77. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan peserta pengabdian kepada masyarakat dalam waktu singkat: Orientasi dan Penetapan Tujuan yang Jelas. Peserta dengan cepat memahami apa yang diharapkan, kebutuhan masyarakat, dan tujuan proyek. Melaksanakan orientasi terstruktur yang menguraikan tujuan, peran, dan indikator keberhasilan. Pelatihan yang terfokus dan langsung mempercepat kompetensi dalam tugas-tugas penting.



Gambar 1.
Hasil pre test dan post test



Gambar 2.
Panitia alumni FK Unair di Maumere



Gambar 3.
Peserta mengerjakan pre test



Gambar 4.
Kegiatan tanya jawab



Gambar 5.

Salah satu narasumber memberikan materi

Hasil post test dan pre test menunjukkan peningkatan pada semua parameter. Skor rata-rata pemahaman tuberkulosis meningkat dari 7 menjadi 8, karena kelompok sasaran kegiatan ini adalah petugas kader kesehatan yang sudah memahami definisi tuberkulosis.

Skor rata-rata terapi pencegahan bagi individu berisiko tertular tuberkulosis meningkat dari 5 menjadi 7, karena tersedianya informasi terkini tentang terapi pencegahan.

Skor rata-rata risiko tertular tuberkulosis meningkat dari 7 menjadi 8, menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang risiko tertular tuberkulosis. Peserta memperoleh informasi baru tentang risiko yang dapat menyebabkan tuberkulosis.

Skor rata-rata terapi tuberkulosis meningkat dari 6 menjadi 8, karena tersedianya informasi terkini tentang terapi tuberkulosis yang belum diketahui oleh perangkat desa. Skor rata-rata singkatan dagusibu meningkat dari 5 menjadi 8 pada post test dan pre test, karena dagusibu merupakan istilah baru yang sebelumnya tidak dikenal. Skor rata-rata untuk penyimpanan obat yang tepat meningkat dari 6 menjadi 8. Peningkatan pengetahuan ini akan memberikan hasil yang positif, memungkinkan peserta untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya menyimpan obat sesuai karakteristiknya. Pengetahuan tentang penyimpanan obat yang tepat dapat berdampak langsung pada masyarakat, terutama bagi individu yang mengonsumsi obat dalam jangka panjang, seperti pasien tuberkulosis.

Skor post test dan pre test untuk pembuangan obat yang tepat meningkat dari 6 menjadi 7. Peserta kini memiliki pengetahuan yang memadai tentang penanganan dan pembuangan obat yang rusak. Kegiatan pengembangan masyarakat ini telah meningkatkan pemahaman mereka.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan para perangkat Desa Lepolima yang bekerja di sektor kesehatan, penanganan tuberkulosis yang menjadi fokus utama pemerintah merupakan tujuan utama kegiatan ini, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tuberkulosis dan pengobatan yang tepat, serta memberikan pemahaman bahwa penyakit ini dapat disembuhkan tanpa meninggalkan stigma negatif sangatlah penting. Kegiatan ini telah memberikan pengetahuan yang komprehensif dan memberikan dampak nyata bagi para peserta dan warga Desa Lepolima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Airlangga yang telah memberikan dana hibah program kemitraan bina masyarakat tahun 2025 dan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan bina masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta : Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2023 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2023
- Kleden, S. S., Kellen, C. G., Kedang, S. B., & Rindu, Y. (2024). Analisis capaian pelayanan penanggulangan tuberkulosis (TBC) di Nusa Tenggara Timur: Tantangan dan peluang. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(1), 315-322.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 60 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
- Sarwani SR, D., & Nurlaela, S. (2012). Faktor Risiko Multidrug Resistant Tuberculosis (MDR-TB). *Jurnal kesehatan masyarakat*, 8(1), 60-66.
- Statistik Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023, ISSN : 2527-8541.
- Stop TB Partnership (2020). Peran Desa dalam Penanggulangan Tuberkulosis, 2020, <https://www.stoptbindonesia.org/single-post/peran-desa-dalam-penanggulangan-tuberkulosis>
- World Health Organization. (2020). Global tuberculosis report 2020. *World Health Organization*.
- World Health Organization. (2023). Global Tuberculosis Report 2023 [Internet]. Available from: <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2023>